



# **DIGITALISASI DATA KERATON**

**Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi  
Direktorat Jenderal Kebudayaan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
2018**



# ISTANA PENYENGAT

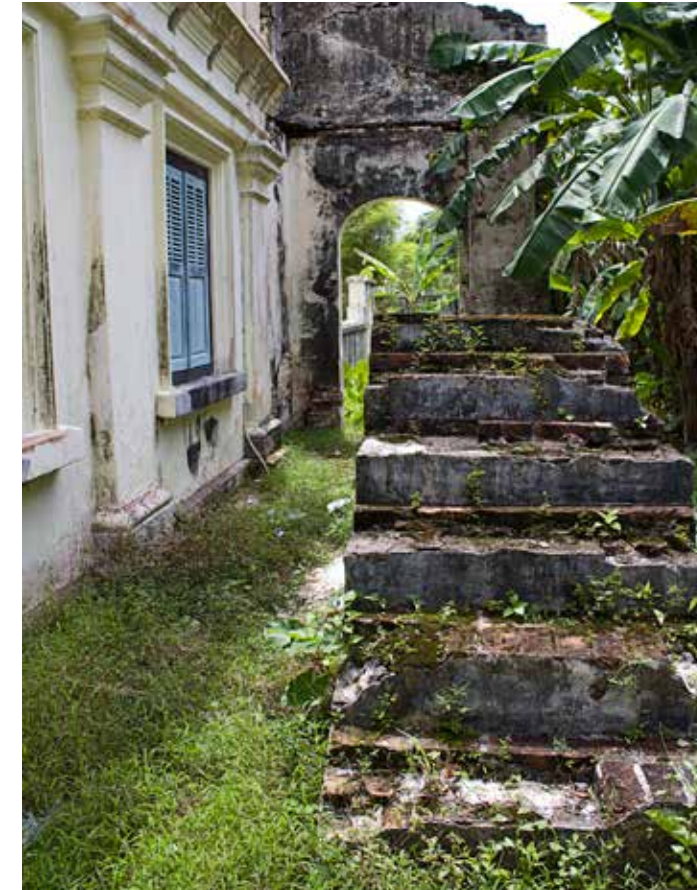
## KEPULAUAN RIAU

**K**onon menurut sejarahnya, Pulau Penyengat merupakan mas kawin atau mahar yang diberikan oleh Sultan Mahmud Syah kepada Engku Putri binti Raja Haji Syahid Fisabilillah pada tahun 1801.

Asal nama Penyengat diberikan oleh para pelaut yang berabad-abad lalu sering mengambil air tawar di pulau tersebut, dan ketika mengambil air bersih tersebut ada binatang menyengat. Dari situlah Pulau Penyengat menjadi terkenal. Pada saat pusat pemerintahan Kerajaan Riau berada di Pulau Penyengat, pulau ini disebut dengan nama Pulau Penyengat Indera Sakti.

Pada tahun 1900 Sultan Riau Lingga resmi berkedudukan di Pulau Penyengat. Dan sejak saat itu Pulau Penyengat menjadi pusat pemerintahan, adat istiadat budaya Melayu dan agama Islam.





Gedung Teuku Bilik terletak di Pulau Penyengat, Kelurahan Penyengat, Kecamatan Tanjung Pinang Kota. Dahulu nya bangunan ini milik teuku Bilik, Adik Sultan Riau-Lingga yang terakhir ? Bersuami tengku abdul Kadir.





Bagian dalam istana Bilik dan bangunan lain dalam kompleks





Istana Kantor adalah istana Raja Ali yang dipertuan muda riau VII (1844-1857) atau yang kemudian disebut Marhum Kantor. Istana ini berada ditengah Pulau Penyengat sekitar 150 meter sebelah barat dari Mesjid Raya Sultan Riau pulau Penyengat



Istana Raja Ali sebagian sudah hancur yang tersisa hanya bangunan induknya. Banguna utamanya merupakan bangunan bertingkat dua yang pada mulanya merupakan kantor Raja Ali.





Seluruh area bangunan dibatasi dengan tembok keliling yang mempunyai tiga buah pintu masuk dari arah barat, utara dan timur, pintu gapura barat berupa gapura yang sekaligus berfungsi sebagai penjagaan dan pengintaian. Pintu gerbang utara merupakan pintu gerbang untuk menuju tempat kolam pemandian, dan sedangkan pintu gerbang timur berupa pintu gerbang biasa yang seolah-olah hanya merupakan pintu darurat. Di halaman bagian dalam tembok keliling ini masih terdapat bekas sisa-sisa lantai bangunan.

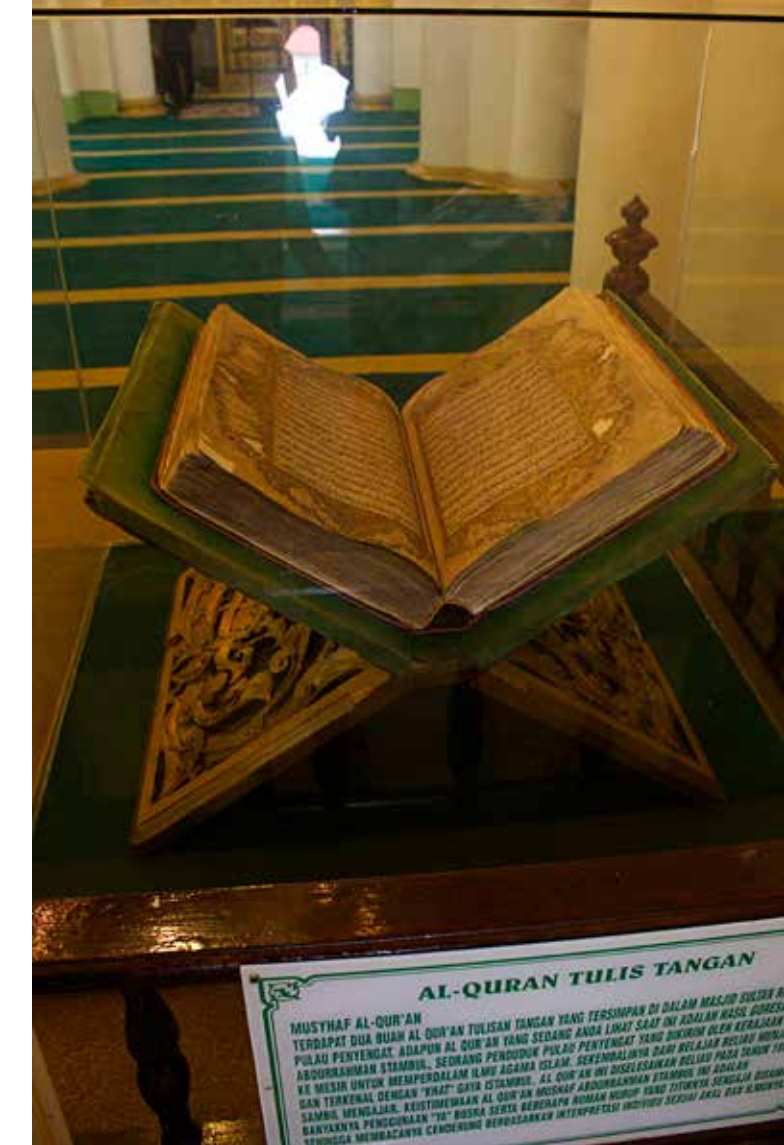


Didalam istana kantor ini kita dapat melihat banyak sekali bangunan yang sudah direnovasi untuk memeperindah tampilan, dengan tidak merubah bentuk asli nya agar tetap mempunyai nilai sejarah dan ada beberapa bagian yang sudah diganti karena sudah tidak layak lagi tampilannya



Mesjid ini pada awalnya dibangun oleh sultan Mahmud pada tahun 1803. Kemudian pada masa pemerintahan yang dipertuan muda VII Raja Abdurrahman, tahun 1832 mesjid ini di renovasi dalam bentuk yang kita lihat sekarang ini.





**AL-QURAN TULIS TANGAN**  
 MUSHAF AL-QUR'AN TERDAPAT DI DALAM MASJID SULTAN RIAU TERDAPAT DUA BUAH AL-QUR'AN TULIS TANGAN YANG TERSEMPAN DI DALAM MASJID SULTAN RIAU TERDAPAT DUA BUAH AL-QUR'AN TULIS TANGAN YANG TERSEMPAN DI DALAM MASJID SULTAN RIAU TERDAPAT DUA BUAH AL-QUR'AN TULIS TANGAN YANG TERSEMPAN DI DALAM MASJID SULTAN RIAU



Ada beberapa Benda Peninggalan Para raja yang berada didalam Masjid Raya Penyengat, salah satunya Al-Qur'an yang dibuat dengan tulisan tangan oleh Abdurrahman Stambul

Bangunan utama mesjid ini berukuran 18 x 20 meter yang di topang oleh 4 buah tiang beton. Di keempat sudut bangunan, terdapat menara tempat bilal untuk mengumandangkan adzan. Pada bangunan mesjid sultan riau terdapat 13 kubah yang berbentuk seperti bawang. Jumlah keseluruhan menara dan kubah di mesjid sultan riau Sebanyak 17 buah yang melambangkan jumlah rakaat sholat fardhu lima waktu sehari semalam

Disisi kiri dan kanan bagian depan mesjid terdapat bangunan tambahan yang disebut dengan rumah sotoh (tempat pertemuan). Menurut sejarahnya, mesjid ini dibangun dengan menggunakan campuran putih telur, kapur pasir, dan tanah liat



Gedung Hakim Mahkamah syariah merupakan tempat Raja Abdullah inidikenal sebagai Abu Muhamad Adnan yang mengarang beberapa kitab.Sisa bangunan bergaya colonial ini sudah tidak beratap,bagian depan bangunan terdapat empat buah pilar berbentuk silinder, sedangkan pada bagian belakang terdapat empat buah pilar dengan bentuk persegi. Bangunan bagian depan lebih ditingggikan sekitar satu meter, pada bangunan bagian belakang masih Nampak ruang-ruang dan terdapat sumur.



Kondisi Bangunan ini sekarang sudah ditumbuhi pohon dan semak belukar, sedangkan bekas Alun-Alun (Padang Sawen) Istana Kedaton Sekarang sudah berdiri Bangunan SD Negeri Pulau Penyengat





Raja Ja'far adalah yang dipertuan muda riau VII (1805-1832) yang memerintah ketika terjadi perebutan wilayah jajahan antara Belanda dengan Inggris. Raja Ja'far adalah pengembang pertambangan di Singkep, meninggal di Daik Lingga, dan kemudian dimakamkan di Pulau Penyengat. Di dalam kompleks makam terdapat makam Raja Ali yang dipertuan muda VII (1844-1857), yang berdampingan dengan makam Raja Ja'far. Bangunan yang memayungi kedua makam itu terlihat seperti sebuah bangunan Mesjid, dan dibagian luarnya terdapat sebuah kolam atau tempat air untuk berwudhu.



Makam Yang Dipertuan Muda Raja Riau VII - Raja Abdurrahman terletak pada sebuah lereng bukit sekitar 300 meter dari mesjid Sultan Riau di pulau Penyengat, kelurahan Penyengat, kecamatan Tanjung Pinang Kota, kota Tanjung Pinang, provinsi Kepulauan Riau. Raja Abdurrahman memerintah pada tahun 1832-1844, setelah meninggal beliau dikenal dengan sebutan Marhum Kampung Bulang. Menurut catatan sejarah Mesjid Sultan Riau dipulau Penyengat dibangun pada masa pemerintahan Raja Abdurrahman.

Komplek Makam Abdurrahman terletak di tanah yang berbukit. Terdapat 50 makam lainnya yang terbagi menjadi dua yaitu makam diluar dan di dalam tembok. Makam Raja Abdurrahman terletak berhadapan dengan pintu gerbang, jirat dan nisannya terbuat dari batu granit. Nisan nya ditutupi dengan kain kuning sebagai tanda berkaulnya para pejiarah.



Dahulu bangunan ini digunakan sebagai gudang tempat penyimpanan mesiu ( Obat Bedil ). Pada masa kejayaan Kerajaan Riau terdapat 4 buah gedung tempat menyimpan mesiu di Pulau Penyengat. Tetapi sekarang tinggal satu buah yang terletak disebelah selatan Mesjid Raya Sultan Riau Pulau Penyengat.

Bangunan ini berdiri diatas tanah kerajaan yang diserahkan pada pengurus mesjid. Seluruh bangunannya merupakan tembok beton berbentuk segi empat dengan atap berbentuk runcing dari tembok. Pintu masuk terdapat disebelah utara dengan bentuk lengkung dari kayu, jendel kecil dengan jeruji besi. Bangunan ini dikenal juga sebagai gedung obat bedil



## TIM PENYUSUN DIGITALISASI DATA KERATON

### PENGARAH:

Direktur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi

### TIM EFEKTIF :

Dra. F. Sri Lestariyati, M.M.

Ratna Yunnarsih, S.Si.

Dr. Julianus Limbeng

Aji Widayanto, S.Fil.

Zannita Farrany, S.Sos

Arif Alfian, S.Sos.

Danu Kurnianto, S.Sos

Vincenzo Bernardo Kayot, S.Sos

Maulana Febriansyah, S.E.

Sadariyah Ariningrum, M.Si.

Waladul Amin, S.Pd.

Kanti Suhestri

### SUMBER DATA :

Dokumentansi dan hasil kegiatan Subdit Komunitas Adat

Arif Fadillah

Azwar

Mirza Baihaqie

Nur Fajri Jamil

Fachrul Reza

Hasyim Ahmadi

Hasanudin

Syafarudin Usman M.H.D

### LAYOUT

Bayu Isworo